



GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERATIF KANKER PAYUDARA

Intan Lanita Hapsari*, Adiratna Sekar Siwi, Ita Apriliyani

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*lanitahapsari@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari sel-sel yang tumbuh dan berkembang di jaringan atau organ yang mengelilingi payudara. Trauma dapat terjadi pada pasien yang menjalani operasi atau pembedahan. Orang cemas karena ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien dengan kanker payudara sebelum menjalani operasi. Penelitian dilakukan dengan desain observasional deskriptif. Penelitian ini mengambil 30 sampel pasien dilakukan dari tanggal 7 - 13 Agustus 2023 dengan instrumen penelitian HARS. Metode pengambilan sampel random digunakan. Di antara pasien kanker payudara yang mengalami kecemasan berat, sebagian besar mengalami kecemasan ringan. 18 dari responden (60,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 10 dari responden (33,3%) mengalami kecemasan sedang (6,7%). Sebagian besar responden berusia 45 tahun atau lebih. Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari sel-sel yang tumbuh dan berkembang di jaringan atau organ yang mengelilingi payudara. Trauma, yang dapat menyebabkan kecemasan, dapat terjadi pada pasien yang menjalani operasi atau pembedahan.

Kata kunci: kanker payudara; kecemasan; pre operasi

DESCRIPTION OF THE LEVEL OF ANXIETY IN PREOPERATIVE BREAST CANCER PATIENTS

ABSTRACT

Breast cancer is a malignant tumor that originates from cells that grow and develop in the tissue or organs surrounding the breast. Trauma can occur in patients undergoing surgery or surgery. People are anxious because of this. The aim of this study was to determine the anxiety level of patients with breast cancer before undergoing surgery. The research was conducted with a descriptive observational design. This research took 30 patient samples from 7 - 13 August 2023 with the HARS research instrument. Random sampling method was used. Among breast cancer patients who experience severe anxiety, most experience mild anxiety. 18 of the respondents (60.0%) experienced mild anxiety, and 10 of the respondents (33.3%) experienced moderate anxiety (6.7%). Most respondents were 45 years old or older. Breast cancer is a malignant tumor that originates from cells that grow and develop in the tissue or organs surrounding the breast. Trauma, which can cause anxiety, may occur in patients undergoing surgery or surgery.

Keywords: anxiety; breast cancer; preoperative phase

PENDAHULUAN

Tumor yang tumbuh dalam jaringan payudara disebut kanker payudara. Menurut Pane, (2017). ni adalah jenis kanker wanita yang paling umum dan merupakan penyebab kematian kedua paling umum setelah kanker rahim. Menurut Depkes RI (2015) dari World Health Organization (WHO), jumlah kasus kanker meningkat dari 12,7 juta menjadi 14,2 juta dari tahun 2008 hingga 2012. Provinsi Jawa Tengah mengalami 11.341 kasus kanker pada tahun 2012, sedikit lebih sedikit dari 19.637 kasus pada tahun 2011. Kota Semarang memiliki 832 kasus, dan Kabupaten Semarang memiliki 102 kasus (Yulianti et al., 2016). Operasi adalah pengobatan utama untuk

kanker payudara. Salah satu jenis operasi adalah Modifikasi Radikal Mastektomy (MRM). Sel kanker dapat tidak menyebar ke organ lain setelah operasi. Ini juga dapat mencegah penyakit lain yang memerlukan perawatan konservatif (Suhadi dan Ayu, 2020). Pasien kanker payudara sering mengalami kecemasan karena operasi, terutama pada tahap pra operasi, karena mengancam jiwa dan keutuhan tubuh mereka. Ketakutan ini dapat menyebabkan respons fisiologis seperti rasa cemas, yang pada gilirannya menyebabkan respons psikologis seperti kecemasan (Pardede et al., 2020). Setelah didiagnosa menderita kanker payudara, penderita kanker payudara mungkin mengalami reaksi kecemasan. Ini berlaku tidak hanya saat mereka menjalani operasi atau pembedahan. Hal ini umum terjadi pada pasien kanker payudara, terutama pada wanita, karena meningkatkan kekhawatiran tentang ketidakmampuan mereka untuk melakukan hal-hal seperti wanita normal.

Tingkat kecemasan sangat tinggi dialami pasien yang menjalani operasi. Ini disebabkan oleh ketakutan mereka terhadap perubahan peran, gaya hidup, berpisah dengan orang yang dicintai, nyeri yang akan mereka alami setelah operasi, kehilangan organ atau anggota gerak, dan kematian (Muyasaroh, 2020). Perilaku seperti menghindari lingkungan, sulit berkonsentrasi pada aktivitas, sulit makan, mudah tersinggung, sulit mengendalikan emosi, marah, sensitif, tidak logis, dan insomnia dapat disebabkan oleh kecemasan. Pasien yang mengalami komplikasi pasca operasi, seperti infeksi pasca operasi, dehidrasi, demam, penyembuhan luka yang lamban, dan kondisi mental yang tidak stabil atau tidak siap, dapat mengalami rasa takut dan cemas, yang pada gilirannya berdampak pada kondisi fisik pasien (Jarnawi, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien dengan kanker payudara sebelum menjalani operasi.

METODE

Semua pasien dengan kanker payudara yang akan menjalani operasi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto terlibat dalam penelitian ini, yang menggunakan jenis penelitian *observatif deskriptif* dengan metode pengambilan data *cross-sectional*. Jumlah responden adalah 30. *Accidental sampling* digunakan dalam proses sampling untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian lembar kuisioner *Hamilton Anxiety Rate Scale* (HARS), analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengidentifikasi distribusi data. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah individu berusia minimal dua puluh tahun dan memiliki diagnosis kanker payudara. Selain itu, kriteria eksklusi lainnya adalah individu yang mengalami gangguan psikologis. Nilai validitas dan reabilitas yaitu $r \geq 0,75$ dan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,756. Penelitian ini sudah melakukan uji etik di KEPK Universitas Harapan Bangsa dengan nomor surat B.LPPM-UHB/2183/08/2023.

HASIL

Studi dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto” yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus - 13 Agustus 2023 dengan responden 30 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ringan pada pasien kanker payudara (n=30)		
Tingkat Kecemasan	f	%
Ringan	18	60,0
Sedang	10	33,3
Berat	2	6,7
Total	30	100.0

Tabel 1 dari 30 responden kanker payudara, 18 (60,0%) mengalami tingkat kecemasan kategori ringan 10 responden (33,3%) mengalami tingkat kecemasan kategori sedang, dan 2 responden (6,7%) mengalami tingkat kecemasan kategori berat.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2023.

Tabel 2.
 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=30)

Karakteristik	Kecemasan						Total	
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
27-35 tahun	1	3,3	1	3,3	0	0,0	2	6,6
36-45 tahun	2	6,7	3	10,0	0	0,0	5	16,7
≥ 45 tahun	15	50,0	6	20,0	2	6,7	23	76,7
Pendidikan								
SD/SLTP	5	16,7	1	3,3	2	6,7	8	26,7
SLTA	6	20,0	2	6,7	0	0,0	8	26,7
Diploma/Sarjana	7	23,3	7	23,3	0	0,0	14	46,6
Pengalaman								
Tidak pernah	3	10,0	1	3,3	0	0,0	4	13,3
Sekali	5	16,7	9	30,0	2	6,7	16	53,4
Dua kali	10	33,3	0	0,0	0	0,0	10	33,3

Tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara. Mayoritas responden, yang berusia lebih dari 45 tahun, mengalami kecemasan ringan, yaitu 15 responden (76,7%), dan 2 responden (6,7%) mengalami kecemasan berat. Responden dengan tingkat pendidikan paling sering mengalami kecemasan ringan atau sedang, yaitu 7 responden (23,3%) yang memiliki gelar diploma atau sarjana, dan ada juga yang mengalami kecemasan berat.

PEMBAHASAN

Tabel 1 dari 30 responden kanker payudara yang disurvei, 18 (60,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan, sedangkan 10 (33,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang, yang ditunjukkan oleh 2 responden (6,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Marlisa & Aulia, (2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan dari 38 orang yang menjadi responden 16 (42,1%) mengalami kecemasan ringan. Penelitian Pratiwi *et al.*, (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan rata-rata pasien mengalami kecemasan ringan sebanyak 40 (41,8%) responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari, (2020) menunjukkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan responden yang paling umum, yaitu kecemasan ringan pada 25 responden (55,6%). Selain itu, penelitian tersebut Sugiarta *et al.*, (2021) mendukung hal ini yang menyatakan kebanyakan pasien kecemasan ringan sebesar 46,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan ringan dan kebanyakan berusia lebih dari 45 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pane, (2019) ada tiga hubungan antara umur dan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan; dan pandangan tentang penyakit atau peristiwa yang memengaruhi persepsi dan sikap. Akibatnya, kelompok umur anak-anak tidak dapat menggunakan mekanisme koping dengan cara yang sama seperti orang dewasa.

Motivasi dan dukungan keluarga juga memengaruhi tingkat kecemasan seseorang saat menjalani operasi. Keluarga responden memberikan dukungan yang luar biasa, yang mengurangi kecemasan responden, menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ini sejalan

dengan penelitian Sari, (2021) yang menemukan bahwa dukungan keluarga sangat penting saat seseorang menghadapi masalah dan adalah cara yang bagus untuk coping untuk mengurangi rasa cemas. Kesehatan mental dan efek gangguan psikososial dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang diberikan oleh orang terdekat selama perawatan. Karena beberapa rumah sakit belum memiliki standar untuk mengurangi kecemasan, manajemen kecemasan sebelum operasi sangat penting bagi pasien. Tidak ada pedoman untuk menangani kecemasan pasien sebelum pembedahan, menurut penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh Hidayat & Siwi, (2019) Akibatnya, tim kesehatan harus bekerja sama untuk merancang dan melakukan penelitian tambahan tentang standarisasi manajemen kecemasan sebelum pembedahan agar mereka dapat memberikan layanan yang lebih baik.

Menurut temuan penelitian, tingkat kecemasan pasien yang didiagnosis dengan kanker payudara ditunjukkan dalam tabel 2. Di antara responden berusia lebih dari 45 tahun, 15 (76,7%) mengalami kecemasan ringan, dan 2 (6,7%) mengalami kecemasan berat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat pemikiran seseorang semakin berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga tingkat kecemasan yang dirasakan tidak setinggi yang dirasakan anak-anak atau usia muda. Teori Nursalam, (2020) mendukung penelitian dengan mengatakan bahwa salah satu faktor internal adalah umur: semakin tua responden, semakin matang mereka dalam berpikir dan bekerja. Setiap masalah akan lebih mudah ditangani oleh orang yang lebih dewasa. sehingga tingkat kecemasan akan berkurang. Studi Kusumawati, (2019) menemukan bahwa 98% orang di usia 45 tahun mengalami kecemasan ringan, sedangkan 2% mengalami kecemasan sedang. Penelitian Cristea, (2018) 81,2% menunjukkan bahwa 81,2% dari responden berusia lebih dari 45 tahun. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat kecemasan berkurang seiring bertambahnya usia. Menurut penelitian lain yang sejalan dengan Arif, (2022) coping dan kemampuan adaptasi orang dewasa menurunkan tingkat kecemasan. Studi Haryati, (2021) menemukan bahwa 65% orang dewasa yang disurvei mengalami kecemasan ringan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa cara berpikir seseorang menjadi lebih matang seiring bertambahnya usia, dan mereka menjadi lebih mampu menangani tantangan atau faktor stres.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prestasianita *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kecemasan dapat muncul pada setiap usia, tetapi lebih sering muncul pada orang dewasa. Sebagian besar kecemasan muncul pada usia 21 hingga 45 tahun. Ini disebabkan oleh ketakutan yang meningkat seseorang untuk meninggalkan orang-orang yang mereka sayangi, terutama keluarga dan anak-anak. Tidak ada dari responden yang mengalami kecemasan berat pada tingkat pendidikan SD atau SLTP (hanya 2 orang, atau 6,7%). Di sisi lain, tidak ada dari responden yang mengalami kecemasan berat pada tingkat pendidikan lainnya. Ini adalah hasil dari pengetahuan dan wawasan responden, menurut penelitian yang dilakukan peneliti. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan pengetahuan tentang penyakit dan prosedur operatif. Teori Yainanik, (2017) tingkat pendidikan mempengaruhi kecemasan seseorang secara langsung. Dengan demikian, tingkat pendidikan mempengaruhi kecemasan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang masalah tertentu berkorelasi positif dengan tingkat pendidikannya, sehingga lebih banyak pengetahuan berarti lebih sedikit kecemasan. Menurut studi yang serupa, Kristanti & Faidah, (2022) bahwa tingkat pendidikan pasien juga memengaruhi tingkat kecemasan mereka. Karena mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi kecemasan akan lebih efektif, orang yang kurang pendidikan akan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan dengan orang yang lebih pendidikan tinggi.

Dibandingkan dengan kelompok pendidikan perguruan tinggi (18,75%), kelompok SMA (40,625%) mengalami kecemasan berat paling banyak, menurut penelitian Mita, (2022) Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, mereka akan lebih

mampu mengendalikan emosi dan berpikir rasional, yang mengurangi kecemasan. Studi Astuti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat penting untuk mengurangi kecemasan. Semakin banyak pendidikan, seseorang menjadi lebih kritis, lebih mudah mendapatkan informasi, lebih cepat membuat keputusan pengobatan, lebih memahami efek samping terapi, dan lebih mudah mendapatkan dukungan dan bantuan. Studi Dewi *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa semua responden di SD mengalami tingkat kecemasan berat dan 29,90% responden mengalami kecemasan ringan, tidak sejalan dengan penelitian Imani *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa lulusan perguruan tinggi (62,9%) mengalami kecemasan lebih tinggi karena mereka belajar menginterpretasikan perasaan mereka.

Tingkat kecemasan berdasarkan pengalaman operasi mayoritas responden mengalami kecemasan sedang yaitu esponden mengalami tingkat kecemasan sedang, yaitu 33,3% dari responden memiliki pengalaman operasi sekali, dan 2 responden (6,7%) mengalami tingkat kecemasan berat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang yang pernah mengalami operasi dianggap sudah mampu beradaptasi dengan situasi yang sama, sedangkan orang yang belum pernah mengalami operasi sebelumnya dianggap kurang mampu. Menurut teori Alimul (2014), mengatakan bahwa pengalaman individu sangat memengaruhi respons kecemasan karena dapat digunakan sebagai pelajaran untuk mengatasi masalah atau stres. Pengalaman di sini berkaitan dengan umur dan pendidikan, karena seseorang dengan umur yang lebih tua dan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi dan bertindak lebih bijak karena telah mengalami proses operasi sebelumnya.

Studi Imani *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pasien yang belum pernah menjalani operasi lebih cemas (41,1%) daripada pasien yang sudah. Studi ini juga sejalan dengan studi sebelumnya oleh (Haniba *et al.*, 2018) yang menemukan bahwa sebagian besar responden, yaitu 28 (62,8%), mengalami kecemasan berat, sejalan dengan penelitian Ruhaiyem *et al.*, (2016) yang menemukan bahwa pasien yang pernah menjalani operasi lebih cemas daripada pasien yang sudah. Menurut Sitinjak *et al.*, (2022) pasien mungkin kurang memahami prosedur atau anestesi daripada orang lain dan mereka cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada pasien yang tidak pernah menjalaninya. Tidak seperti penelitian sebelumnya, Sari *et al.*, (2020) menemukan bahwa pasien yang belum pernah menjalani operasi mayor mengalami kecemasan yang lebih tinggi pada saat preoperasi bedah (64,2%) dibandingkan dengan pasien yang sudah pernah menjalani operasi (37,0%). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka memiliki pengalaman operasi sebelumnya yang lebih buruk, yang membuat mereka lebih cemas saat menjalani operasi kedua.

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik pasien dengan usia, tingkat pendidikan dan pengalaman operasi kanker payudara sebelumnya mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi terutama pada fase pre operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz, 2009. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
http://ucs.sulselib.net/index.php?p=show_detail&id=54936.
- Arif, S. H. H. (2022). Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review. Jurnal Keperawatan, 03, 1–21.

- Astuti, A. N. D. P., Setyani, F. A. R., & Widiанти, C. R. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Kemoterapi Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(September), 53–59.
- Arif, S. H. H. (2022). Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 03, 1–21.
- Astuti, A. N. D. P., Setyani, F. A. R., & Widiанти, C. R. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Kemoterapi Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(September), 53–59.
- Cristea, A. (2018). Gambaran tingkat Kecemasan Keluarga skizofrenia. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Dewi, A. rahayu, Yoga, P., & Hendra. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Praoperasi Bedah Mayor Othopedi Di Rsud Dr Soedarso Pontianak. 001.
- Haryati. (2021). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuasin.
- Hidayat, A. I., & Siwi, A. S. (2019). Manajemen Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. 2(1), 1–19.
http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Imani, R. I., Syahrul, M. Z., & Kurnia, D. (2020). Gambaran Kecemasan Pasien Preoperatif Sectio Caesarea dengan anestesi spinal di RSIA Siti Hawa Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), 111–116. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.33>
- Jarnawi, J. (2020). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7216>
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>
- Kusumawati, E. (2019). Tingkat Kecemasan Wanita Usia 40-45 Tahun Dalam Menghadapi Pre-Menopause Di Desa Manguharjo Kec.Manguharjo Kota Madiun. 1, 1–14.
- Marlisa, & Aulia, N. (2018). Gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Politeknik Kesehatan Medan*, 1–9.
- Mita, hina nikolas. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. 8.5.2017, 2003–2005.

- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. LP2M UNUGHA Cilacap, 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (A. Suslia (ed.); edisi 5, Issue 1). Dedy Juni Asmara. <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/08-0284/contents/fc506312-5e09-4027-a661-9ba646dced46.pdf>
- Pane, M. S. R. (2017). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri“Sadari” Di Sma Katolik Budi Murni 1 Medan Tahun 2014.
- Pane, P. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD dr. Pirngadi Medan. Poltekes Kemenkes Medan, 1–9.
- Pardede, J. A., Simamora, M., & Simanjuntak, G. V. (2020). Family Support and Self-Esteem of Patient with Breast Cancer. *EAS Journal of Nursing and Midwifery*, 2(3), 173–177. <https://doi.org/10.36349/EASJNM.2020.v02i03.026>
- Pratiwi, S. R., Widiyanti, E., & Solehati, T. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9422>
- Prestasianita, P., Afandi, A. T., & Lestari, D. K. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit. *Journals of Ners Community*, 13(1), 606–615. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1886>
- Sari, S. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* <https://Jurnal.Stikes-Aisyiyah-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Kep/Article/View/126> Vol., 13(1), 95–106.
- Sitinjak, M. P., Dewi, D. A. M. S., & Sidemen, I. G. P. S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 25–29. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/68737/43519>
- Sugiartha, P. A., Juniarta, I. G. N., & Kamayani, M. O. A. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Di Rsud Buleleng. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 305. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p09>
- Suhadi dan Ayu. (2020). *Jurnal Health Sains* , Vol . 1 No . 6 , Desember 2020. *Jurnal Health Sains*, 2(1), 414–426.
- Yainanik. (2017). Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Antenatal Care Ibu Primigravida Dalam Kecemasan Menghadapi Persalinan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–19.
- Yulianti, I., Santoso, H., & Sutiningsih, D. (2016). Faktor-Faktor Risiko Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(4), 401–409.

